

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perlu ditelaah kembali praktek-praktek pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini masih dipegang erat oleh sekolah-sekolah.

Salah satu tugas sekolah, memberikan pembelajaran kepada anak didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pengajaran (PBM) itu dilakukan guru di sekolah, menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering kita sebut metode pembelajaran.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam berbagai hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan memilih dan menggunakan berbagai metode yang dianggap untuk mencapai tujuan, demikian pula halnya pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jelas bahwa metode cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya bidang pengajaran menentukan efektifitasnya metode mengajar antara lain faktor pendidikan, anak dan lingkungan.

Pengetahuan mengenai metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para pendidik dan calon pendidik. Metode pengajaran pada hakekatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pengajaran harus bersifat interaktif edukatif untuk mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹

¹Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. I, hlm. 149.

Kegiatan belajar meliputi dua pokok kegiatan yaitu kegiatan pendidikan mengajar dan kegiatan siswa belajar mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha pendidikan untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga interaksi antara peserta didik, pendidik, siswa dan lingkungan.

Guru yang mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran yang disampaikan, akan lebih mudah melaksanakan tugas mengajar dan mendidik. Bila siswa berminat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya dia akan memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu tertentu.²

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analisis, kritis serta kemampuan bekerja sama.

Dalam pembelajaran PAI, guru harus memberi pengalaman belajar yang mendorong keberhasilan belajar adalah siswa harus mempunyai minat untuk belajar supaya menghasilkan nilai yang lebih baik.

Minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan dikembangkan, begitu juga dengan minat belajar pada mata pelajaran PAI, seorang guru harus dapat menjadikan siswanya supaya mau belajar dengan giat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut informasi dari guru yang sudah mengajar bertahun-tahun sampai saat ini pelajaran PAI masih merupakan suatu yang dianggap sulit dan membosankan oleh siswa SMP Negeri 1 Lasem, dari segi cara guru mengajar dengan ceramah dan penerapan materi pelajaran dalam pembelajaran PAI tersebut. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai PAI pada ulangan harian masih dibawah kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu 75 termasuk dalam materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Hasil ulangan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 20.

harian pada materi jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan tersebut pada tahun sebelumnya diperoleh rata-rata 76.97. Terutama pada kelas reguler atau kelas tidak unggulan yaitu kelas V111 E di SMP Negeri 1 Lasem.

Kondisi tersebut terjadi karena selain letak SMP N 1 Lasem yang dekat dengan jalan raya, sehingga terlalu bising dengan aktivitas kendaraan dan itu mengakibatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran PAI menjadi terganggu, serta masih sering ditemui adanya kecenderungan guru meminimalkan keterlibatan siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar hukum dan penerapannya, serta menyelesaikan soal khususnya terhadap materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Sehingga minat untuk mempelajari PAI pun menjadi berkurang, mereka juga segan untuk bertanya mengenai pelajaran PAI, dan masih banyak siswa yang pasif, kurang kreatif dan enggan untuk bertanya walaupun ada yang mereka tidak mengerti. Sering juga ditemui siswa merasa lebih senang bertanya kepada teman dari pada kepada gurunya karena siswa merasa enggan dan malu, sehingga potensi kemampuan dan pemahaman siswapun kurang bermanfaat.

Melihat problematika di atas, guru PAI dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran.³ Untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan salah satu metode mengajar, yaitu model pembelajaran *Cooperatif tipe Jigsaw*. Pembelajaran *Cooperatif* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang terdiri 5-6 orang siswa. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa sedangkan *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran *Cooperatif* yang

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

memungkinkan masing-masing siswa dalam suatu kelompok mengkhususkan diri pada suatu materi pembelajaran.

Pada pembelajaran tipe ini tiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda untuk di sampaikan atau diajarkan pada teman sekelompoknya. Jadi di sini setiap anggota kelompok harus siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang akan diajarkan pada teman sekelompoknya, dengan tujuan membiaskan dan merangsang siswa untuk tekun, rajin dan giat dalam belajar.

Dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI, materi jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan siswa SMP N 1 Lasem. Peran serta kemampuan guru sangat diharapkan untuk kelancaran jalannya metode tersebut, serta guru harus memperhatikan respon dari siswa itu sendiri terhadap metode yang dilaksanakan. Disamping itu guru harus memperhatikan juga bagaimana cara mengantisipasi faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *Jigsaw* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan tentang “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE JINGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK JENIS-JENIS HEWAN YANG HALAL DAN HARAM DIMAKAN PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI I LASEM.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memprediksi maupun menafsirkan dari kata-kata yang digunakan pada judul dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir, cara pandang persamaan persepsi serta anggapan tentang sesuatu dalam skripsi ini perlu kiranya diadakan penegasan istilah pada judul di atas:

1. Penerapan

Menerapkan dapat diartikan menggunakan, mempraktikkan. penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan.⁴

2. Model Pembelajaran

Model adalah contoh, pola, acuan.⁵ Menurut Haryanto model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atas acuan dalam melakukan suatu kegiatan.⁶ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya berusaha (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian.⁷ Pembelajaran berarti upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa dengan beragam agar terjadi interaksi optimal antara pendidik dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lasem memerlukan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang lebih efektif dan efisien.

3. *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipilih oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *Cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.⁸

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1887.

⁵ Sulaiman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 61.

⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 51.

⁷ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 311.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54.

4. Jigsaw

Metode *Jigsaw* adalah suatu metode dalam pembelajaran *Cooperave* yang memungkinkan masing-masing siswa membentuk suatu kelompok yang mengkhususkan diri pada satu materi pembelajaran.⁹

5. Jenis-Jenis Hewan yang Halal dan Haram Dimakan

Hewan yang halal adalah semua jenis binatang yang diperbolehkan Allah dalam kitabnya dan dapat dikonsumsi manusia dan terdapat manfaatnya, misalnya: unta, sapi, kambing, kerbau, burung dan lain sebagainya.

Hewan yang haram adalah semua jenis binatang yang dilarang dimakan oleh Allah dalam kitabnya dan terdapat madharatnya bagi manusia yang memakannya, misalnya: babi, anjing, tikus, buaya dan lain sebagainya.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari proposal ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII E SMP Negeri I Lasem tahun ajaran 2009/2010 pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut:

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 95.

¹⁰ Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 196.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih lanjut cara mengoperasionalkan skenario pembelajaran metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.
- b. Tujuannya untuk mengetahui penelitian dalam tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri I Lasem dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi peserta didik

- 1) Tercapainya kompetensi siswa di bidang PAI khususnya pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.
- 2) Hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri I Lasem dalam pelajaran PAI khususnya pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan dapat meningkat.
- 3) Proses pembelajaran yang efektif dan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi pokok jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan dapat diterima.
- 4) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dapat dikembangkan atau diterapkan pada peserta didik di kelas-kelas yang lain.

b) Manfaat bagi guru

- 1) Terperolehnya inovasi model pembelajaran PAI dari dan oleh guru yang menitikberatkan pada pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*.
- 2) Menambah wawasan bagi siswa atau guru bidang studi PAI sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan metode dan model pembelajaran, dengan demikian hasil belajar peserta didik pada bidang studi PAI dapat tercapai dengan baik.

- 3) Dengan adanya penelitian ini, maka terjalin kerjasama atau kolaborasi sesama guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri I Lasem.
 - 4) Dapat memberikan sumbangsih dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.
- c) Manfaat bagi sekolah
- Diperoleh panduan motivasi model pembelajaran PAI dengan tutor sebaya yang selanjutnya diharapkan dipakai di kelas-kelas lainnya, baik di SMP Negeri 1 Lasem maupun sekolah yang lain.
- d) Manfaat bagi peneliti
- 1) Menambah wawasan bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam bidang studi PAI.
 - 2) Menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang ada, sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Diantara judul yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah Jamaludin Malik, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Qur’an Hadits Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun Atau Tanwin Dengan *Active Learning Tipe Jigsaw* Pada Kelas VII E Semester I MTs Al-Asror Semarang.”¹¹ Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E MTs Al-Asror Semarang.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Evi Heri Kustanti dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MTs N Parakan Temanggung Pada Konsep

¹¹ Jamaludin Malik, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Qur’an Hadits Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun Atau Tanwin Dengan Active Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas VII E Semester I MTs Al-Asror Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

Sistem Saraf.”¹² Dalam kesimpulannya ditulis, bahwa penerapan *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II MTs N Parakan Temanggung pada konsep saraf.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Budi Lestari, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.”¹³ Mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* terbukti lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji keshahihannya, maka peneliti lebih menitik beratkan pada kajian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Jenis-Jenis Hewan Yang Halal dan Haram Dimakan Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri I Lasem.” Maksudnya yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar PAI terutama pada materi fikih melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw* sehingga pembelajaran PAI di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan belajar siswa. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAI dan seorang pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi-materi kepada siswa.

¹² Evi Heri Kustanti, *Penerapan Strategi Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II MTs N Parakan Temanggung Pada Konsep Sistem Saraf*, (Semarang: Fakultas MIPA Unnes, 2005).

¹³ Indah Budi Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN Babakan Lebaksiu Tegal*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang, 2000).